



KATA SERAPAN BAHASA ARAB DALAM BAHASA JAWA BIDANG AGAMA PADA KAMUS BAOESAstra KARYA W.J.S POERWADARMINTA

Tri Windarti¹, Retno Purnama Irawati², Muchlisin Nawawi³.

¹Universitas Negeri Semarang, Indonesia

¹triwindarti377@gmail.com, ²rp.irawati@mail.unnes.ac.id, ³muchlisinnawawi@mail.unnes.ac.id

Abstract

The community uses Arabic absorption vocabulary in Javanese, which has a different meaning from the original word, especially in the field of religion. Analysis of Arabic absorption words that have changed meaning, especially in the field of religion, in the Baoesastra Dictionary by W.J.S Poerwadar Minta is the focus of the problem in this article. The problems studied in this article are (1) the types of Arabic vocabulary absorption in the field of religion which are absorbed into Javanese, (2) changes in the meaning of Arabic vocabulary in the field of religion which are absorbed into Javanese, and (3) changes in the types of Arabic absorption words into Javanese in the field of religion. This qualitative descriptive research was conducted in four stages: data collection and data checking, data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that there were three types of absorption processes, namely adoption (as many as 51 vocabularies), adaptation (as many as 171 vocabularies) and adaptation adoption (as many as 47 vocabularies). There are five changes in meaning, namely changes in meaning narrowing (as many as 62 vocabularies), changes in meaning expanding (as many as 34 vocabularies), changes in total meaning (as many as 60 vocabularies), changes in meaning smooth (as many as 14 vocabularies), changes in meaning coarse (as many as 5 vocabularies). There are three types of borrowed meanings, namely full loanwords (86 words), partial loanwords (63 words), shift loanwords (26 words).

Keywords:

Loanword; meaning; Javanese; dictionary.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan pesan, perasaan dan pikiran melalui bunyi atau isyarat yang memiliki makna. Bahasa merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam proses berbicara maupun dalam proses belajar. Oleh karena itu bahasa merupakan bunyi yang dipergunakan oleh setiap bangsa atau masyarakat untuk mengungkapkan gagasan-gagasan mereka sesuai yang disampaikan oleh Ibnu Jini dalam (Nurjannah, 2019:1). Bahasa yang hidup adalah bahasa yang terus mengalami perkembangan dan bersifat dinamis. Kedinamisan bahasa terjadi karena bahasa merupakan hasil dari kebudayaan manusia dan bisa berubah untuk mengekspresikan tujuan pribadi atau kelompok (Yasin, 2018).

Oleh karena itu, bahasa akan terus berkembang seiring dengan perkembangan kehidupan dan kebutuhan manusia sebagai penutur bahasa. Manusia senantiasa menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi sehari-hari dengan sesamanya. Berbagai kebutuhan sosial dapat dipenuhi dengan sarana bahasa. Oleh sebab itu tanpa bahasa, manusia tidak dapat berinteraksi satu sama lain.

Dengan adanya bahasa, akan menciptakan komunikasi antar manusia baik sesama bangsa ataupun dengan bangsa lainnya. Sebagai bangsa yang membuka diri terhadap perkembangan, bangsa Indonesia senantiasa mengadakan komunikasi dengan bangsa lain. Hubungan antara masyarakat Arab dan Indonesia terjalin sejak lama (sekitar 800-1300). Bahasa Arab mempunyai tempat yang khusus di Indonesia, bukan hanya karena pengaruhnya yang sangat dalam terhadap bahasa Indonesia, tetapi juga karena sampai saat ini masih banyak dipergunakan oleh masyarakat kita sebagai bahasa suci. Pengaruh yang paling besar dari bahasa Arab adalah perbendaharaan kata (Kridalaksana dalam Puspita, 2017:2).

Pengaruh bahasa Arab dalam bahasa Jawa adalah karena masuknya agama Islam ke Pulau Jawa. Agama Islam masuk ke Indonesia melalui para pedagang dari Arab sehingga adanya penyerapan ke dalam bahasa sehari-hari terutama dalam kegiatan keagamaan. Kata serapan adalah mengambil alih kata `dari bahasa lain. Pungutan kata dapat bersifat gramatikal dan bersifat leksikal (Cahyono dalam Puspita, 2017:2). Adanya komunikasi dengan bangsa lain itu menimbulkan kontak budaya. Seperti kontak budaya yang terjadi dalam masyarakat Arab-Jawa. Banyak pengajian kelompok diadakan di lingkungan pasar Rebo yang diadakan untuk semua kalangan, dan pengajian tersebut diisi oleh pemateri yang dianggapnya Kyai yang berasal dari masyarakat Arab (Nurjannah, 2019:2). Dalam hal ini komunikasi itu dapat terjadi dalam berbagai kegiatan, seperti kegiatan kemasyarakatan, pemerintahan, dan keagamaan. Dengan adanya komunikasi itu terjadi pula kontak budaya. Kontak budaya yang terjadi antara masyarakat Jawa dengan bangsa lain, antara lain dapat dilihat dalam masalah kebahasaan. Kontak budaya dalam kebahasaan itu menyebabkan timbulnya pengaruh bahasa asing ke dalam bahasa Jawa terutama pada bidang keagamaan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk membahas perubahan makna kata serapan bahasa Jawa dari bahasa Arab dalam kamus Baoesastra Jawa karya W.J.S Poerwadarminta, karena dalam kehidupan sehari-harinya banyak kosakata khususnya dalam bahasa Jawa yang merupakan kata serapan dari bahasa Arab. Dan kosakata tersebut biasa digunakan untuk berkomunikasi dalam bermasyarakat. W.J.S Poerwadarminta merupakan orang Yogyakarta, dimana beliau juga salah satu tokoh sastra Indonesia, pakar perkamusahan, dan penulis kamus-kamus bahasa Indonesia, Jawa dan Kawi. Peneliti memilih kamus sebagai objek penelitian karena kata serapan atau integrasi ini tidak hanya bisa diteliti melalui masyarakat tutur saja, akan tetapi akan lebih mudah jika diteliti pada kamus mengingat kamus adalah dokumentasi kosakata yang sudah tersusun dalam bentuk abjad sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

Penyerapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa dapat terjadi meskipun kedua bahasa tersebut merupakan dua bahasa yang mempunyai sistem bahasa berbeda pada tataran fonologi dan morfologi. Pada tataran fonologi kedua bahasa tersebut mempunyai aturan sendiri-sendiri. Sedangkan dalam bidang tataran morfologi terdapat perbedaan suku kata dan rangkaian suku kata dalam membentuk kata sehingga beberapa bentuk kata mengalami perubahan kelas kata dari kelas kata sebelumnya (Suwandi dalam Marfuah: 2012:2). Hal ini menyebabkan timbulnya pengaruh bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa, antara lain dapat dilihat dalam masalah kebahasaan. Seperti kata *imāmun* <إمام> yang memiliki arti makna ‘ketua umum’,

dalam bahasa jawa menyebutkan dengan kata ‘*Imam*’ yang memiliki arti makna ‘pemimpin orang sholat’, yang merupakan sumber kata serapan Jawa dari bahasa Arab. Dari kejadian tersebut terjadi kontak budaya dalam kebahasaan yang menyebabkan timbulnya pengaruh bahasa Asing ke dalam bahasa Jawa.

Dalam proses penyerapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa ini tentunya ada yang mengalami perubahan makna, baik itu makna leksikal maupun gramatiskal. Makna leksikal adalah bentuk ajektif yang diturunkan dari bentuk nomina leksikon (vokabuler, kosa kata, perbendaharaan kata). Makna leksikal dari sebuah kata adalah makna yang sesungguhnya atau gambaran yang nyata tentang suatu konsep seperti yang dilambangkan kata itu dan sesuai dengan referennya Chaer (dalam Puspita 2017:2).

Peneliti memilih kamus Baoesastra Jawa karya W.J.S Poerwadarminta beberapa alasan di Kamus ini disusun dengan bahasa Indonesia-Jawa. Menurut kamus Baoesastra Jawa karya W.J.S Poerwadarminta diterbitkanlah pada tahun 1930, Kamus Bahasa Jawa (Bau Sastra Jawa) ini disusun oleh W.J.S. Poerwadarminta dibantu oleh rekan-rekannya C.S. Hardjosoedarmo dan J.Chr. Pujosudiro, serta kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa cukup banyak ditemukan, terutama pada kamus kamus Baoesastra Jawa.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk membahas mengenai perubahan makna kata serapan yang ada dalam kamus Baoesastra Jawa karya W.J.S Poerwadarminta ini dari segi perubahan makna. Alasan lain memilih judul ini juga dikarenakan peneliti bersuku Jawa, sehingga ingin mengetahui seberapa besar peranan bahasa Arab dalam bahasa Jawa, sehingga kata-kata serapan tersebut membutuhkan ketepatan makna untuk memahami makna kata yang ada dalam bahasa Jawa.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan bersifat deskriptif digunakan untuk menghimpun data secara sistematis, faktual, dan cepat sesuai dengan gambaran saat dilakukan penelitian. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2005 :1), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggali informasi yang sesuai gambaran kondisi, objek, atau fenomena sosial saat dilakukan penelitian.

Data dalam penelitian ini adalah kata-kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jawa yang berupa kategori istilah agama Islam.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa kamus Kamus Baoesastra W.J.S Poerwadarminta, Kamus Munawir Al-Munawir Indonesia-Arab dan Arab-Indonesia, serta Kamus Al Munjid Fi al Lughah Wa al A’lam, karena data yang dibutuhkan berada dalam sumber data primer tersebut. Adapun sumber data sekunder adalah Kamus Mahmud Yunus, kamus serapan, jurnal penelitian, artikel dan buku referensi terkait kata serapan.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kepustakaan (library research), dalam mengumpulkan datanya. Menurut Mardalis (dalam Nurlena, 2019:4) penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumentasi, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya. Data yang diambil dalam penelitian ini dari kamus Baoesastra karya W.J.S

Poerwadarminta.

‘ Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan penginderaan kepada objek penelitian yaitu kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa. Di dalam melaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto 2010:201). Benda tertulis yang diteliti dalam penelitian ini adalah berupa kamus kamus Baoesastra karya W.J.S Poerwadarminta.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Sebagaimana yang dikatakan Sudaryanto (2015:15) metode padan alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (lingue) yang bersangkutan. Teknik ini dapat dibedakan macamnya paling tidak menjadi lima sub-jenis berdasarkan macam alat penentu yang dimaksud. Sub-jenis yang pertama, alat penentunya ialah kenyataan yang ditunjuk atau diacu oleh bahasa atau referensi bahasa; sub-jenis kedua, alat penentunya organ pembentuk bahasa atau organ wicara; dan sub-jenis ketiga, keempat dan kelima berturut-turut alat penentunya bahasa lain atau langue lain, perekam dan pengawet bahasa (yaitu tulisan), serta orang yang menjadi mitra wicara. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pengumpulan data dan pengecekan, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, (4) Penyimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diuraikan pada bab ini meliputi beberapa hal, yakni sebagai berikut: (1) Jenis penyerapan kosakata bahasa Arab bidang agama yang diserap ke dalam bahasa Jawa, (2) perubahan makna kosakata bahasa Arab bidang agama pada yang diserap ke dalam bahasa Jawa, (3) perubahan jenis-jenis kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa pada bidang agama.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Perubahan Makna

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Perubahan makna menyempit	62	35,5%
2.	Perubahan makna meluas	36	20,5%
3.	Perubahan makna total	57	32,6%
4.	Perubahan makna menghalus	15	8,5%
5	Perubahan makna pengasaran	5	2,8%

Tabel 2. Rekapitulasi Data jenis Kata Serapan

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Kata serapan utuh	86	49%
2.	Kata serapan sebagian	63	36%
3.	Kata serapan pergeseran	26	15%
Jumlah Total		175	100%

ANALISIS PROSES PENYERAPAN KOSAKATA BAHASA ARAB BIDANG AGAMA PADA YANG DISERAP KE DALAM BAHASA JAWA

Berdasarkan data yang dari Kamus Baoesastra Djawa, ditemukan sebanyak 175 (seratus tujuh puluh lima) kosakata yang diserap dari bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa melalui proses penyerapan adopsi (sebanyak 8 kosakata), adaptasi (sebanyak 49 kosakata) serta penerjemahan (sebanyak 118 kosakata). Adapun proses penyerapan

kreasi tidak ditemukan pada penelitian ini.

1. Penyerapan Adopsi

Jenis penyerapan adopsi, terjadi apabila pemakaian bahasa mengambil bentuk dan makna kata asing itu secara keseluruhan (Arifin, 2017:84). Adapun jenis penyerapan adopsi yang terdapat pada penelitian ini contohnya adalah kata akbar dan kata almarhum.

Kata *akbar* yang merupakan bentuk serapan dari bahasa Arab yakni *<أَكْبَر>* / *akbara* yang bermakna “Dia yang hebat dan kebesaran yang dimiliki-Nya” Kamus Munjid hal:669. Adapun makna akbar yang sudah terserap dalam kamus Baoesastra hal:05 yakni “*Maha agoeng, gede dewe*” yang bermakna “maha agung, paling besar”. Kata akbar ini mengalami pergeseran makna dari makna “Dia yang hebat dan kebesaran yang dimiliki-Nya” menjadi makna “maha agung, paling besar”. Dilihat dari bentuk serapannya, kata *akbar* memiliki bentuk dan makna yang sama dengan bentuk aslinya, sehingga akbar ini merupakan jenis penyerapan adopsi.

Kemudian, kata *almarhum* yang merupakan bentuk serapan dari bahasa Arab yakni *<المرحوم>* / *almarhūma* yang bermakna “*أَنَّا إِذْ عَنِ الْمَرْحُومِ*” sebutan untuk orang yang meninggal” Kamus Munjid hal:253. Adapun makna almarhum yang sudah terserap dalam kamus Baoesastra hal:07 yakni “*swargi (djenate)*” yang bermakna “yang telah berpulang ke surga (namanya)”. Kata *Almarhum* ini mengalami pergeseran makna dari makna “setara dengan yang meninggal” menjadi makna “yang telah berpulang ke surga”. Dilihat dari bentuk serapannya, kata *almarhum* memiliki bentuk dan makna yang sama dengan bentuk aslinya, sehingga *almarhum* ini merupakan jenis penyerapan adopsi.

2. Penyerapan Adaptasi

Adaptasi, terjadi apabila pemakai bahasa hanya mengambil makna kata asing itu, sedangkan ejaan atau penulisannya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia (Arifin, 2017:84). Adapun jenis penyerapan adaptasi yang terdapat pada penelitian ini contohnya adalah kata adan dan kata akbar.

Kata *adan* yang merupakan bentuk serapan dari bahasa Arab yakni *<أَذَان>* / *adzānun* yang bermakna “*الْأَذْانُ بِالصَّلَاةِ عَزَّ الْمُسْلِمُونَ*” media untuk mengetahui kapan sholat bagi muslim” Kamus Munjid hal:06. Adapun makna *adan* yang sudah terserap dalam kamus Baoesastra hal:02 yakni “*Alok-alok dianggo ngelingake soepaja pada salat*” yang bermakna “kabar yang digunakan supaya melaksanakan sholat”. Dilihat dari bentuk serapannya, kata adan memiliki makna yang berbeda namun hampir ada kesamaan dengan kata aslinya yaitu *<أَذَان>* / *adzānun*, akan tetapi penulisan dan ejaan disesuaikan dengan ejaan Jawa, dengan mengambil sebagian penulisan dari bentuk aslinya. Sehingga *adan* ini merupakan jenis penyerapan adaptasi.

Kata *dakar* yang merupakan bentuk serapan dari bahasa Arab yakni *<ذَكْر>* / *dzakara* yang bermakna “*صَلَوةٌ مَأْمَنٌ لِذَكْرِهِ*” yang berjenis laki-laki” Kamus Munjid hal:236. Adapun makna dakar yang sudah terserap dalam kamus Baoesastra hal:63 yakni “*Palangan*” yang bermakna “lelaki”. Dilihat dari bentuk serapannya, kata *dakar* memiliki makna yang berbeda namun hampir ada kesamaan dengan kataaslinya yaitu *<ذَكْر>* / *dzakara*, akan tetapi penulisan dan ejaan disesuaikan dengan ejaan Jawa, dengan mengambil sebagian penulisan dari bentuk aslinya. Sehingga *dakar* ini merupakan jenis penyerapan adaptasi.

3. Penyerapan Penerjemahan

Cara penerjemahan terjadi apabila pemakai bahasa mengambil konsep yang terkandung dalam kata bahasa asing kemudian mencari padanannya dalam bahasa Indonesia. Contoh kata yang mengalami penyerapan penerjemahan adalah adil dan

ahlul.

Kata *adil* yang merupakan bentuk serapan dari bahasa Arab yakni <عادل> / ‘*ādilun*> yang bermakna “ضدَّ الظُّلْمِ وَالْجُورِ” lawan dzalim dan aniaya” Kamus Munjid hal:491. Adapun makna *adil* yang sudah terserap dalam kamus Baoesastra hal:06 yakni “jéjéng *anggone nibakake pépancasan, ora pilih sih*” yang bermakna “tidak condong menjatuhkan, tidak pilih kasih”. Dilihat dari bentuk serapannya, kata *adil* memiliki makna yang berbeda dengan kata aslinya yaitu <عادل> / ‘*ādilun*>, sedangkan untuk penulisan dan ejaan disesuaikan dengan ejaan Jawa, dengan mengambil sebagian penulisan dari bentuk aslinya. Sehingga *adil* ini merupakan jenis penyerapan penerjemahan.

Kata *ahlul* yang merupakan bentuk serapan dari bahasa Arab yakni <أهل> / ‘*ahlun*> yang bermakna “الْمُشَبِّهُ وَذُوو الْزِّرْبَى” saudara dan kerabat terdekat” Kamus Munjid hal:20. Adapun makna *ahlul* yang sudah terserap dalam kamus Baoesastra hal:05 yakni “*wong kang pinter*” yang bermakna “orang yang pintar”. Dilihat dari bentuk serapannya, kata *ahlul* memiliki makna yang berbeeda dengan kata aslinya yaitu <أهل> / ‘*ahlun*>, akan tetapi penulisan dan ejaan disesuaikan dengan ejaan Jawa, dengan mengambil sebagian penulisan dari bentuk aslinya. Sehingga *ahlul* ini merupakan jenis penyerapan penerjemahan.

ANALISIS PERUBAHAN MAKNA KOSAKATA BAHASA ARAB BIDANG AGAMA PADA YANG DISERAP KE DALAM BAHASA JAWA

Pada penelitian ini ditemukan lima perubahan makna, yaitu perubahan makna menyempit (sebanyak 62 kosakata), perubahan makna meluas (sebanyak 34 kosakata), perubahan makna total (sebanyak 60 kosakata), perubahan makna menghalus (sebanyak 14 kosakata), perubahan makna mengasar (sebanyak 5 kosakata).

1. Perubahan Makna Menyempit

Penyempitan makna yaitu di mana makna dalam bahasa sumber memiliki makna yang lebih luas cakupannya dan memilki makna yang sempit setelah diserap. Contoh kata akbar

Kata bahasa Arab	Arti bahasa Arab	Perubahan Makna Menyempit	
		Kata bahasa Jawa	Arti bahasa Jawa
أَكْبَرٌ / <i>akbara</i>	/كَبِيرٌ وَ عَظِيمٌ/ dia yang hebat dan kebesaran yang dimiliki-Nya	Akbar	<i>Maha agoeng, gede dewe/ maha agung, paling besar. Kamus Baoesastra hal:05</i>

Dari tabel di atas bahwa makna dari kata <أَكْبَرٌ> / *akbara*> dalam bahasa Arab adalah “Dia yang hebat dan kebesaran yang dimiliki-Nya”. Akan tetapi ketika sudah terserap dalam bahasa Jawa mengalami penyempitan makna yakni menjadi “*Maha agoeng, gede dewe/ maha agung, paling besar*”. Dilihat dari pengertian maknanya pada bentuk kata asli dan bentuk kata serapan, kata akbar mengalami penyempitan makna dari makna “Dia yang hebat dan kebesaran yang dimiliki-Nya” menjadi “maha agung, paling besar”.

2. Perubahan Makna Meluas

Perluasan makna yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berdasarkan makna yang lebih luas di dalam bahasa Jawa dibandingkan bahasa Arab. Makna

tersebut dapat dibandingkan dengan menggunakan kamus, untuk bahasa Jawa dari Kamus Baoesastra Djawa Poerwadarminta dan bahasa Arab dari Kamus Al Munjid Fi al Lughah Wa al A'lam (Ma'luf:2007), peneliti juga menggunakan Kamus Lengkap Bahasa Jawa untuk menerjemahkan teks bahasa Jawa dan Kamus Arab-Indonesia (Yunus:2007) untuk menerjemahkan teks bahasa Arab.

Berikut kata yang mengalami perubahan makna meluas contohnya adalah kata bakda.

Kata bahasa Arab	Arti bahasa Arab	Perubahan Makna Meluas	
		Kata bahasa Jawa	Arti Bahasa Jawa
بعد / <i>ba'du</i>	ظرف زمان / مُنْهَى زَمَانٍ keterangan waktu, lawan kata sebelumnya. Kamus Munjid hal:43.	Bakda	<i>sawise (wektoe, toemindak)/ setelahnya waktu, kegiatan.</i> kamus Baoesastra hal:26

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa makna kata dari <بعد / *ba'du*> dalam bahasa Arab adalah ظرف زمان / مُنْهَى زَمَانٍ kata keterangan waktu, lawan kata sebelumnya". Akan tetapi ketika sudah terserap dalam bahasa Jawa mengalami perluasan makna yakni menjadi "sawise (*wektoe, toemindak*)" yang bermakna "setelahnya waktu, kegiatan". Dilihat dari pengertian maknanya pada bentuk kata asli dan bentuk kata serapan, kata *bakda* mengalami perluasan makna dari makna "kata keterangan waktu, lawan kata sebelumnya" menjadi "setelahnya waktu, kegiatan".

3. Perubahan Makna Total

Makna perubahan total yang dimaksudkan peneliti adalah berdasarkan makna yang berubah total di dalam bahasa Jawa dibandingkan bahasa Arab. Makna tersebut dapat dibandingkan dengan kamus, untuk bahasa Jawa dari Kamus Baoesastra Djawa (Poerwadarminta: 1939) dan bahasa Arab dari Kamus Al Munjid Fi al Lughah Wa al A'lam (Ma'luf:2007), peneliti juga menggunakan Kamus Lengkap Bahasa Jawa untuk menerjemahkan teks bahasa Jawa dan Kamus Arab-Indonesia (Yunus:2007) untuk menerjemahkan teks bahasa Arab.

Berikut kosakata yang mengalami perubahan makna total contohnya adalah kata adil.

Kata bahasa Arab	Arti bahasa Arab	Perubahan Makna Total	
		Kata bahasa Jawa	Arti Bahasa Jawa
عادل / <i>Adil</i>	ضدَّ الظُّلْمِ وَالْجُورِ / lawan dzalim dan aniaya. الْجُورِ dzalim Kamus Munjid hal:491	Adil	<i>jéjég anggone nibakake pépancasan, ora pilih sih/ tidak condong menjatuhkan, tidak pilih kasih.</i> kamus Baoesastra hal:06

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa makna kata dari <عادل / *Adil*> dalam bahasa Arab adalah ضدَّ الظُّلْمِ وَالْجُورِ / lawan dzalim dan aniaya". Akan tetapi ketika sudah terserap dalam bahasa Jawa mengalami perubahan makna total yakni "jéjég anggone nibakake pépancasan, ora pilih sih" yang bermakna "tidak condong menjatuhkan, tidak pilih kasih". Dilihat dari pengertian maknanya pada bentuk kata asli dan bentuk kata serapan, kata *adil* mengalami perubahan makna total dari makna "lawan dzalim dan aniaya" menjadi "tidak condong menjatuhkan, tidak pilih kasih".

4. Perubahan Makna Menghalus

Perubahan makna membaik dimana kata-kata yang semula memiliki makna atau berdenotasi buruk di dalam perkembangan atau pertumbuhan bahasa kadang dapat diubah menjadi baik. Berikut kosa kata yang mengalami perubahan makna menghalus salah satunya adalah amin,

Kata bahasa Arab	Arti bahasa Arab	Perubahan Makna Menghalus	
		Kata bahasa Jawa	Arti Bahasa Jawa
أَمِينٌ / <i>āmīna</i>	اسْمَ نَعْلَمْ بِهِ عَزِيزٌ اسْجَبْ او نَلْوَكْنَ لَذِكْرٍ ungkapan atau kata kerja yang berarti jawaban atau biarkan begitu. Kamus Munjid hal:18	Amin	<i>Moega kelakona mangkono (dianggo ing poengkasning sembahjang)</i> / semoga terlaksana nantinya (digunakan saat berakhirnya sholat, ibadah). Kamus Baoesastra hal:09

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa makna kata dari <أَمِينٌ / *āmīna*> dalam bahasa Arab adalah “اسْمَ نَعْلَمْ بِهِ عَزِيزٌ اسْجَبْ او نَلْوَكْنَ لَذِكْرٍ ungkapan atau kata kerja yang berarti jawaban atau biarkan begitu”. Akan tetapi ketika sudah terserap dalam bahasa Jawa mengalami penghalusan makna yakni “*Moega kelakona mangkono (dianggo ing poengkasning sembahjang)*” yang bermakna “semoga terlaksana nantinya (digunakan saat berakhirnya sholat, ibadah)”. Dilihat dari pengertian maknanya pada bentuk kata asli dan bentuk kata serapan, kata *amin* mengalami perubahan makna menghalus dari makna “ungkapan atau kata kerja yang berarti jawaban atau biarkan begitu” menjadi “semoga terlaksana nantinya (digunakan saat berakhirnya sholat, ibadah)”.

5. Perubahan Makna Mengasar

Perubahan makna memburuk yakni kebalikan dari perubahan makna membaik. Berikut kosa kata yang mengalami perubahan makna menghalus diantaranya: dakar, najis, rahmat, tabib dan wafat.

Kata bahasa Arab	Arti bahasa Arab	Perubahan Makna Pengasaran	
		Kata bahasa Jawa	Arti Bahasa Jawa
طَبِيبٌ / <i>thabībun</i>	صَاحِبُ عِلْمِ الْطَّبِيبِ / pemilik ilmu kedokteran. Kamus Munjid hal:459	Tabib	<i>doekoen (wong Arab oetawa hindoe)</i> / dukun (orang Arab atau Hindoe). Kamus Baoesastra hal:346

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa makna kata dari <طَبِيبٌ / *thabībun*> dalam bahasa Arab adalah “صَاحِبُ عِلْمِ الْطَّبِيبِ / pemilik ilmu kedokteran”. Akan tetapi ketika sudah terserap dalam bahasa Jawa mengalami pengasaran makna yakni “*doekoen (wong Arab oetawa hindoe)*” yang bermakna “dukun (orang Arab atau Hindoe)”. Dilihat dari pengertian maknanya pada bentuk kata asli dan bentuk kata serapan, kata *tabib* mengalami perubahan makna pengasaran dari makna “pemilik ilmu kedokteran” menjadi “dukun (orang Arab atau Hindoe)”.

ANALISIS JENIS KATA BAHASA ARAB BIDANG AGAMA PADA YANG DISERAP KE DALAM BAHASA JAWA

Pada penelitian ini ditemukan 3 jenis kata serapan, yaitu kata serapan utuh (sebanyak 86 kata), kata serapan sebagian (sebanyak 63 kata), kata serapan pergeseran (sebanyak 26 kata).

1. Kata Serapan Utuh

Kata serapan utuh (loanworld) adalah perpindahan bentuk makna dengan adanya persamaan intergrasi fonologis, baik keseluruhan, sebagian, maupun tanpa sama sekali (Rohbiah 2017:327). Data yang didapatkan yakni sebagai berikut.

Kata *adab* yang merupakan bentuk serapan dari bahasa Arab yakni <أَدَابٍ / أَدَابٌ نُطْلَقُ عَلَى الْعِلُومِ وَالْمَعْارِفِ عَمَّا مُمْكِنٌ أو عَلَى الْمَسْنَاطِ وَمِنْهَا نُطْلَقُ> yang bermakna “*mengacu pada ilmu dan pengetahuan secara umum, atau sesuatu untuk mereka yang menantikannya*” Kamus Munjid hal:05. Adapun makna *adab* yang sudah terserap dalam Kamus Baoesastra hal:02 yakni “*Aloesing bebuden, tatakrama, kesoesilaan*” yang berarti “halusnya sikap, tatakrama, kesusilaan” Dilihat dari bentuk serapannya, kata *adab* memiliki fonologis yang sama dengan bentuk aslinya. Sehingga *adab* ini merupakan jenis kata serapan utuh.

Kemudian, kata *adil* yang merupakan bentuk serapan dari bahasa Arab yakni <عَادِلٌ / عَادِل> yang bermakna “*lawan dzalim dan aniaya*”. Adapun makna *adil* yang sudah terserap dalam kamus Baoesastra hal:06 yakni “*tidak condong menjatuhkan, tidak pilih kasih*”. Dilihat dari bentuk serapannya, kata *adil* memiliki fonologis yang sama dengan bentuk aslinya. Sehingga *adil* ini merupakan jenis kata serapan utuh

2. Kata Serapan Sebagian

Kata serapan sebagian (loanblend) adalah kombinasi bentuk kata asli dan bahasa asingnya. Ia memiliki kesamaan dalam pengucapan baik di dalam bahasa asingnya maupun bahasa aslinya (Rohbiah 2017:327). Data yang didapatkan yakni sebagai berikut.

Seperti kata *akerat* merupakan bentuk serapan dari bahasa Arab yakni <أَخْرَةً / أَخْرَةً ākhiratun> yang bermakna “*alam kekal dan hari perhitungan*”. Sedangkan setelah terserap ke dalam dalam kamus Baoesastra hal:6 kata *akerat* bermakna “*zaman sesudah mati*”. Dilihat dari bentuk serapannya, kata *akerat* memiliki perubahan kata sebagian, yang asalnya kata *ākhiratun* menjadi kata *akerat*.

Kata *akil* yang merupakan bentuk serapan dari bahasa Arab yakni <عَاقِلٌ / عَاقِلٌ āqilun> yang bermakna “*جَانِحٌ عَاقِلٌ menjadi berakal*” Kamus Munjid hal:520. Adapun makna *akil* yang sudah terserap dalam kamus Baoesastra hal:06 yakni “*wis diwasa*” yang bermakna “*sudah dewasa*”. Dilihat dari bentuk serapannya, kata *akil* memiliki perubahan kata sebagian, yang asalnya kata ‘*āqilun* menjadi kata *akil*.

3. Kata Serapan Pergeseran

Kata serapan pergeseran (loanshif) adalah makna konsep bahasa asing yang direpresentasikan oleh bentuk aslinya, termasuk didalamnya adalah terjemahan (Rohbiah 2017:328). Data yang didapatkan yakni sebagai berikut.

Kata *ahlul* yang merupakan bentuk serapan dari bahasa Arab yakni <أَهْلٌ / ahlun> yang bermakna “*الشَّبِرَةُ وَذُوو الْزَّرْبَى / saudara dan kerabat terdekat*” Kamus Munjid hal:20. Adapun makna *ahlul* yang sudah terserap dalam kamus Baoesastra hal:05 yakni “*wong kang pintar*” yang bermakna “*orang yang pintar*”. Dilihat dari bentuk serapannya, kata *ahlul* merupakan kata serapan pergeseran, yang asalnya bentuknya berbeda dengan bentuk aslinya.

Seperti kata *akad* merupakan bentuk serapan dari kata <عَدْ / aqdun> yang bermakna “*memulai perjanjian*”. Sedangkan setelah terserap ke dalam kamus

Baoesastra hal:5 kata akad bermakna “hari yang paling dulu ” . Dilihat dari bentuk serapannya, kata *akad* merupakan kata serapan pergeseran, yang asalnya bentuknya berbeda dengan bentuk aslinya.

SIMPULAN

Perubahan makna dalam suatu bahasa dapat dibedakan menjadi empat jenis, yakni perubahan meluas, perubahan menyempit, perubahan makna membaik dan perubahan makna memburuk. Sedangkan faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan makna diantara lain: 1). Faktor kebahasaan, 2). Faktor kesejarahan, 4). faktor sosial, 5). Faktor psikologis, 6). Pengaruh bahasa Asing, dan 7). Karena kebutuhan kata yang baru.

Perubahan makna terjadi karena adanya proses penyerapan dan kontak bahasa. Berdasarkan analisis dari pembahasan sebelumnya. peneliti menyimpulkan bahwa dalam kamus Baoesastra karya W.J.S Poerwadarminta terdapat kata serapan dari bahasa Arab. Penelitian ini membahas mengenai proses penyerapan, perubahan makna dan jenis makna serapan. Adapun kata serapan tersebut telah dianalisis berdasarkan dari proses penyerapan terdapat 3 jenis penyerapan diantaranya adopsi (sebanyak 51 kosakata), adaptasi (sebanyak 171 kosakata) serta adopsi adaptasi (sebanyak 47 kosakata).

Dilihat dari perubahan makna menghasilkan lima perubahan makna, yaitu perubahan makna menyempit (sebanyak 62 kosakata), perubahan makna meluas (sebanyak 34 kosakata), perubahan makna total (sebanyak 60 kosakata), perubahan makna menghalus (sebanyak 14 kosakata), perubahan makna mengasar (sebanyak 5 kosakata). Kemudian dilihat dari jenis makan serapan terdapat 3 jenis kata serapan, yaitu Pada penelitian ini ditemukan 3 jenis kata serapan, yaitu kata serapan utuh (sebanyak 86 kata), kata serapan sebagian (sebanyak 63 kata), kata serapan pergeseran (sebanyak 26 kata).

DAFTAR PUSTAKA

- Junannah, Z. R. 2020. Unsur Serapan Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 4(1), 119. <https://doi.org/10.33087/aksara.v4i1.173>
- Yasin, A. 2018. Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia (Analisis Kritis Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab). Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab, 3(2), 44. <https://doi.org/10.24252/dewan.v4i1.4670>
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Junanah. 2010. Kata Serapan Bahasa Arab dalam Serat Centhini: Kajian Morfosemantis. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Kuswardono, Singgih. 2013. Sosiolinguistik Arab Kajian Linguistik terhadap Bahasa Arab. Jakarta: Dapur Buku.
- Munawwir, A.W. 1997. Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap. Pustaka Progressif. Surabaya.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2013. Baoesastra Djawa. Tim KKN PPL Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sudaryanto. 2016. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Sanata Dharma University Press. Yogyakarta
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.

Santosa, R. B. 2017. "Tindak Tutur Direktif pada 'Ayat-Ayat Kisah' dalam Alquran", Disertasi, Universitas Sebelas Maret.

Marfuah, Dwi. 2012. Perubahan Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Jawa Pada Majalah Djaka Lodang Yang Terbit Pada Bulan Ramadhan Tahun 2010. Yogyakarta.

Mutia, Sarah M.B. 2019. Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia Dalam Istilah Keagamaan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong, Papua Barat, Indonesia Jurusan Dakwah Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Nurlena. (2019). Perubahan Fonologis Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia Pada Buku "99 Sedekah Kreatif." <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/31935>

Puspita Dewi, Megawati. 2017. Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Jawa Pada Istilah Agama Islam. Program Studi Sastra Arab. Medan

Rohbiah, T. S. 2017. Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Inggris pada Istilah Ekonomi. Buletin Al-Turas, 23(2).

<https://doi.org/10.15408/bat.v23i2.5790>

Siti Sri Nurjannah. 2019. Perubahan Bunyi Dan Makna Kata Serapan Bahasa Sunda Dari Bahasa Arab Dalam Kamus Basa Sunda Karya R Satjadibrata. In fonologis dan semantik (Vol. 8, Issue 5).